

IMPLEMENTASI SINERGI: SISTEM PENDAMPINGAN BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Willia Zuwerni, S.Pd., M.Si.

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Sumatera Barat

ABSTRAK

Aksi perubahan SINERGI dikembangkan sebagai respons terhadap rendahnya capaian indikator D.1 Kualitas Pembelajaran pada Rapor Pendidikan dan belum optimalnya pemanfaatan data sebagai dasar perencanaan pendampingan satuan pendidikan. Aksi perubahan ini bertujuan membangun sistem pendampingan yang lebih terstruktur, terstandar, berbasis data, kolaboratif, dan berkelanjutan. Implementasi dilakukan melalui siklus yang menghubungkan data Rapor Pendidikan, diagnosis masalah, penyusunan rencana tindak lanjut (RTL), coaching dan mentoring, monitoring, serta evaluasi. Metode yang digunakan berupa pendekatan deskriptif kualitatif berbasis praktik perubahan organisasi, dengan sumber data berupa dokumen Rapor Pendidikan, instrumen pendampingan, dokumen milestone, hasil koordinasi, RTL, dashboard monitoring, dan dokumentasi pelaksanaan. Baseline menunjukkan rata-rata capaian D.1 pada sekolah sampel sebesar 60,66. Implementasi menghasilkan perangkat utama berupa instrumen pendampingan, SOP/panduan, pembentukan Tim Pokja, dashboard monitoring, serta pelaksanaan pendampingan dan tindak lanjut. Perubahan utama terlihat pada pola kerja, dari pendampingan yang cenderung insidental menjadi lebih sistematis dan berbasis kebutuhan; dari identifikasi yang belum seragam menjadi menggunakan instrumen; serta dari monitoring yang belum terintegrasi menjadi didukung dashboard. Aksi perubahan juga memperkuat kompetensi kepemimpinan, analisis data, coaching dan mentoring, komunikasi, teknologi digital, monitoring-evaluasi, dan manajemen risiko. Dampak terhadap peningkatan skor D.1 secara longitudinal belum dapat disimpulkan pada tahap implementasi awal dan memerlukan pengukuran berkelanjutan.

Kata kunci: SINERGI; Rapor Pendidikan; kualitas pembelajaran; pendampingan; coaching; monitoring; aksi perubahan.

ABSTRACT

SINERGI was developed as an organizational change initiative in response to the low achievement of the D.1 Learning Quality indicator in the Education Report and the suboptimal use of data for planning school assistance. The initiative aims to establish a more structured, standardized, data-based, collaborative, and sustainable assistance system. Implementation follows a cycle connecting Education Report data, problem diagnosis, action planning, coaching and mentoring, monitoring, and evaluation. A descriptive qualitative approach based on organizational change practice was used, drawing on Education Report data, assistance instruments, milestone documents, coordination records, school action plans, monitoring dashboards, and implementation documentation. The baseline showed an average D.1 score of 60.66 among the sampled schools. Implementation produced key organizational outputs, including assistance instruments, standard operating procedures/guidelines, a working team, a monitoring dashboard, and the implementation of assistance and follow-up actions. The main change was a shift from incidental assistance toward a more systematic and needs-based cycle, supported by standardized identification instruments and integrated monitoring. The initiative also strengthened leadership, data analysis, coaching and mentoring, communication, digital technology, monitoring and evaluation, and risk management competencies. However, a longitudinal increase in D.1 scores cannot yet be concluded from the initial implementation stage and requires continued measurement.

Keywords: SINERGI; Education Report; learning quality; school assistance; coaching; monitoring; organizational change.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan sistem pembinaan yang mampu menghubungkan data, diagnosis masalah, tindakan perbaikan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan tugas Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Sumatera Barat, kebutuhan tersebut menjadi penting karena peningkatan kualitas transformasi pembelajaran merupakan bagian dari sasaran kinerja organisasi.

Aksi perubahan SINERGI (Sistem Pendampingan Berbasis Rapor Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran) berangkat dari kondisi awal rendahnya capaian indikator D.1 Kualitas Pembelajaran dan belum optimalnya pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan pendampingan. Pada data Rapor Pendidikan 2025 yang digunakan sebagai baseline, rata-rata capaian D.1 pada sekolah sampel adalah 60,66. Nilai sekolah sampel berada pada rentang 56 sampai 65,9.

Permasalahan juga terdapat pada mekanisme kerja. Data Rapor Pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal untuk perencanaan, pendampingan belum terstruktur dan terstandar, serta metode, panduan, instrumen, dan tim pendukung belum terintegrasi dalam satu siklus kerja. Akar persoalan dirumuskan sebagai belum adanya siklus pendampingan yang menghubungkan data, identifikasi, rencana tindak lanjut, pendampingan, monitoring, dan evaluasi.

SINERGI dirancang sebagai terobosan untuk mengubah pola pendampingan dari pendekatan yang cenderung insidental dan administratif menjadi sistem yang berbasis data, terstruktur, kolaboratif, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis praktik perubahan organisasi. Pendekatan digunakan untuk menggambarkan kondisi awal, proses implementasi, keluaran, perubahan pola kerja, dan pengembangan kompetensi selama pelaksanaan SINERGI.

Data yang dianalisis meliputi Rapor Pendidikan 2025, dokumen analisis dan penentuan sekolah sasaran, instrumen pendampingan, SOP/panduan, dokumen pembentukan Tim Pokja, notulen koordinasi dan penyamaan persepsi, RTL sekolah, dashboard monitoring, laporan pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, serta hasil monitoring dan evaluasi.

Tahap	Kegiatan	Keluaran
Data	Mengumpulkan dan menganalisis Rapor Pendidikan.	Pemetaan kondisi dan sekolah sasaran.
Diagnosis	Mengidentifikasi masalah prioritas dan kebutuhan sekolah.	Fokus pendampingan.
RTL	Menyusun rencana tindak lanjut.	RTL berisi masalah, kegiatan, target, waktu, PIC, dan bukti.
Coaching & Mentoring	Melaksanakan pendampingan.	Catatan pendampingan dan tindak lanjut.
Monitoring	Memantau progres, kendala, risiko, dan dukungan.	Data perkembangan tindak lanjut.
Evaluasi	Menilai capaian, kendala, pembelajaran, dan rekomendasi.	Rekomendasi perbaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal dan Baseline

Baseline menggunakan indikator D.1 Kualitas Pembelajaran pada Rapor Pendidikan 2025. Rata-rata capaian sekolah sampel adalah 60,66. Data digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pendampingan dan prioritas perbaikan.

Sekolah Sampel	Skor D.1 2025
SMKN 1 Lubuk Basung	56,00
SMKN 1 Tanjung Raya	57,81
SMKN 1 Tanjung Mutiara	59,79
SMAN 1 Bukittinggi	63,50
SMAN 2 Bukittinggi	63,89
SMAN 5 Bukittinggi	63,69
SMAN 2 Padang Panjang	62,00
SMAN 1 Padang Panjang	64,00
SMKN 2 Padang Panjang	65,90
Rata-rata	60,66

3.2 Model SINERGI

Model SINERGI menghubungkan enam tahapan: Data, Diagnosis, RTL, Coaching, Monitoring, dan Evaluasi. Rapor Pendidikan menjadi sumber data awal, kemudian dihubungkan dengan diagnosis masalah dan penyusunan RTL. Pendampingan dilakukan melalui coaching dan mentoring, sedangkan dashboard dan media monitoring digunakan untuk memantau perkembangan. Hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan siklus.

Model tersebut mengubah pendampingan menjadi siklus yang dapat ditelusuri. Setiap tahap memiliki proses dan bukti, sehingga pendampingan tidak berhenti pada pemberian arahan, tetapi diarahkan sampai terdapat tindak lanjut dan evaluasi.

3.3 Capaian Perangkat dan Output

Implementasi jangka pendek menghasilkan perangkat dan mekanisme yang menjadi fondasi sistem pendampingan, meliputi instrumen pendampingan dan konfirmasi tindak lanjut, SOP/panduan, Tim Pokja, dashboard monitoring, serta sosialisasi dan bimbingan teknis pemanfaatan Rapor Pendidikan.

Output	Fungsi	Manfaat Operasional
Instrumen pendampingan	Identifikasi kondisi dan kebutuhan sekolah.	Proses identifikasi dan analisis lebih seragam.
SOP/panduan	Acuan tahapan dan pembagian peran.	Pelaksanaan pendampingan lebih terstandar.
Tim Pokja	Pelaksana teknis aksi perubahan.	Pembagian tanggung jawab dan kolaborasi.
Dashboard monitoring	Memantau status dan perkembangan RTL.	Monitoring lebih terdokumentasi.
Sosialisasi/Bimtek	Penguatan pemahaman dan pemanfaatan Rapor Pendidikan.	Mendukung kesiapan sekolah.

3.4 Perubahan Pola Kerja

Perubahan utama tidak hanya berupa dokumen atau perangkat, tetapi perubahan cara kerja organisasi. Sebelum SINERGI, pendampingan cenderung insidental, identifikasi belum seragam, SOP dan instrumen belum terintegrasi, monitoring belum terintegrasi, dan dokumentasi tersebar. Setelah SINERGI, pendampingan diarahkan berbasis kebutuhan, didukung instrumen, menggunakan SOP/panduan, memiliki dashboard/media monitoring, dan dokumentasi digital yang lebih terpusat.

Aspek	Sebelum	Setelah SINERGI
Pendampingan	Cenderung insidental.	Berbasis kebutuhan dan mengikuti siklus.
Identifikasi	Belum seragam.	Didukung instrumen.
Acuan kerja	Belum ada SOP/instrumen terintegrasi.	SOP/panduan dan instrumen menjadi acuan.
Monitoring	Belum terintegrasi.	Didukung dashboard/media monitoring.
Dokumentasi	Tersebar.	Lebih terpusat secara digital.

3.5 Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan

Implementasi SINERGI menjadi ruang aktualisasi dan pengembangan kompetensi Action Leader. Kompetensi yang diperkuat meliputi kepemimpinan perubahan, integritas dan akuntabilitas, analisis data, coaching dan mentoring, kerja sama dan komunikasi, teknologi digital, monitoring-evaluasi, serta manajemen risiko.

Kompetensi	Bentuk Pengembangan	Hasil
Kepemimpinan perubahan	Memimpin dan mengawal implementasi SINERGI.	Kemampuan mengelola perubahan semakin teraktualisasi.
Integritas & akuntabilitas	Keputusan berbasis data, pelaporan, dokumentasi.	Proses kerja lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
Analisis data	Analisis Rapor Pendidikan.	Keputusan pendampingan lebih berbasis data.
Coaching & mentoring	Pendampingan sekolah.	Pendampingan lebih partisipatif.
Kerja sama & komunikasi	Koordinasi, FGD, workshop dan jejaring.	Kemampuan kolaborasi semakin kuat.
Teknologi digital	Dashboard, spreadsheet dan media digital.	Pengelolaan informasi lebih efektif.
Monitoring & evaluasi	Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.	Pengendalian program lebih terarah.
Manajemen risiko	Identifikasi, analisis dan mitigasi.	Kemampuan mengantisipasi hambatan meningkat.

3.6 Integritas, Akuntabilitas, dan Risiko

Integritas dan akuntabilitas diwujudkan melalui penggunaan data sebagai dasar keputusan, pembagian tugas yang jelas, transparansi perkembangan kegiatan, dokumentasi, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. Manajemen risiko diterapkan dengan mengidentifikasi potensi hambatan pada aspek kompetensi sumber daya manusia, proses pendampingan, teknologi, koordinasi, perubahan kebijakan, kesiapan satuan pendidikan, dan dukungan stakeholder. Mitigasi dilakukan melalui coaching analisis Rapor Pendidikan, Bimtek RTL berbasis data, penyamaan persepsi, optimalisasi dashboard, monitoring berkala, dan penguatan koordinasi.

Dengan demikian, pengendalian menjadi bagian dari siklus perubahan. Temuan monitoring digunakan untuk menentukan tindakan korektif dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan berikutnya.

3.7 Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital digunakan untuk mendukung pengelolaan data, dokumentasi, komunikasi, monitoring, dan evaluasi. Rapor Pendidikan menjadi sumber data; Google Spreadsheet dan Google Drive mendukung

pengelolaan dan dokumentasi; Google Meet dan WhatsApp mendukung koordinasi; sedangkan Looker Studio digunakan sebagai dashboard monitoring. Teknologi berfungsi sebagai instrumen untuk mempercepat informasi, memudahkan pemantauan, dan memperkuat dokumentasi.

3.8 Keterbatasan

Implementasi awal SINERGI terutama menunjukkan keberhasilan pada aspek pembangunan sistem, perangkat, mekanisme kerja, dan perubahan pola pendampingan. Peningkatan indikator D.1 merupakan sasaran yang membutuhkan waktu dan pengukuran berkala. Karena itu, artikel ini tidak menyimpulkan bahwa implementasi awal telah meningkatkan skor D.1 secara langsung. Dampak perlu diukur secara longitudinal dengan membandingkan capaian berikutnya terhadap baseline.

4. PEMBAHASAN

Hasil implementasi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup ditangani dengan menambah kegiatan pendampingan, tetapi memerlukan perubahan mekanisme kerja. SINERGI menghubungkan data dan tindakan melalui satu siklus sehingga proses pendampingan lebih mudah ditelusuri.

Penggunaan Rapor Pendidikan sebagai titik awal mengubah posisi data dalam proses pembinaan. Data tidak hanya menjadi bahan laporan, tetapi digunakan untuk menentukan fokus pendampingan. Data tetap membutuhkan interpretasi dan konfirmasi kondisi nyata sekolah, sehingga analisis data dipadukan dengan diagnosis, coaching, dan mentoring.

Dari perspektif kepemimpinan perubahan, implementasi SINERGI memperlihatkan keterkaitan kepemimpinan, kolaborasi stakeholder, dan pengembangan kompetensi. Action Leader mengarahkan perubahan, Tim Pokja dan stakeholder menjadi penggerak implementasi, sementara pengembangan kompetensi memperkuat kemampuan menjalankan pola kerja baru.

Dashboard memberikan fungsi manajerial karena menyediakan informasi mengenai perkembangan tindak lanjut untuk monitoring dan pengambilan keputusan. Keberlanjutan SINERGI diarahkan melalui integrasi ke mekanisme kerja Cabang Dinas, penguatan Tim Pokja, pemanfaatan Rapor Pendidikan secara berkala, monitoring-evaluasi, pengembangan dashboard, jejaring kolaborasi, berbagi praktik baik, dan replikasi bertahap.

5. KESIMPULAN

Implementasi SINERGI berhasil membangun fondasi sistem pendampingan berbasis Rapor Pendidikan yang menghubungkan data, diagnosis, RTL, coaching dan mentoring, monitoring, serta evaluasi. Baseline menunjukkan rata-rata D.1 pada sekolah sampel sebesar 60,66. Perubahan paling nyata pada tahap implementasi berada pada sistem dan pola kerja organisasi.

Capaian utama berupa tersedianya instrumen pendampingan, SOP/panduan, Tim Pokja, dashboard monitoring, serta pelaksanaan pendampingan dan tindak lanjut. Pola kerja berubah dari pendampingan yang cenderung insidental menjadi lebih sistematis dan berbasis kebutuhan. Implementasi juga memperkuat kompetensi kepemimpinan dalam integritas, kerja sama, mengelola perubahan, analisis data, coaching, teknologi digital, monitoring-evaluasi, dan manajemen risiko.

Dampak terhadap perubahan skor D.1 belum dapat disimpulkan pada tahap awal dan perlu diukur secara berkelanjutan.

6. REKOMENDASI

1. Integrasikan SINERGI ke dalam mekanisme pembinaan Cabang Dinas.
2. Gunakan Rapor Pendidikan secara berkala untuk menentukan prioritas pendampingan.
3. Perkuat kapasitas Tim Pokja dalam analisis data, coaching, RTL, monitoring, dan evaluasi.
4. Pastikan dashboard diperbarui dan digunakan dalam forum evaluasi.
5. Lakukan pengukuran dampak D.1 secara berkala dibandingkan baseline.
6. Perluas jejaring dan dokumentasikan praktik baik untuk mendukung replikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Rapor Pendidikan 2025. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2022). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2022). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pemerintah Republik Indonesia. (2022). Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Zuwarni, W. (2026). Aksi Perubahan Kinerja Organisasi: Pengembangan Sistem Pendampingan Berbasis Rapor Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (SINERGI). Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Sumatera Barat.